

BAB II

RUANG LINGKUP JIHAD

A. Definisi Jihad Secara Umum

Di dalam al-Qur'an, kata jihad sendiri disebutkan sebanyak 41 kali dengan bentuk yang bervariasi.¹¹ Al-Qur'an dan Sunnah menjelaskan kata jihad dengan makna yang bervariasi. Secara Bahasa kata jihad sendiri memiliki dua arti, yakni الجُهْدُ berarti kemampuan (*al-Taqah*), dan jika berasal dari kata الجَهْدُ maka berarti kesukaran (*al-Masyaqqah*). Maka dari pengambilan makna diatas orang yang berjihad di jalan Allah ialah orang yang ingin menggapai ridha Allah SWT dan juga selalu mengagungkan ayat-ayat Allah sebagai wasilah untuk mendapatkan surga-Nya.

Adapun makna jihad yang lain selain makna diatas ialah bersungguh-sungguh, seperti yang telah di firmankan Allah SWT di dalam Al-Qur'an pada surah Al-Hajj ayat 78:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ
مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا
عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ
مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۚ

Artinya: *Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah*

¹¹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung : Mizan, 2010), 660.

*zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.*¹²

Al-Qur'an menjelaskan makna jihad untuk menunjukkan perjuangan, akan tetapi banyak yang mempersempit makna dan juga seringkali disalah pahami maknanya.¹³ Pada masa saat ini sangat diperlukan untuk meluruskan makna jihad dan juga termasuk hal yang sangat penting. Fenomena-fenomena di sekitar juga sudah cukup merefleksikan kesalahpahaman mengenai jihad di tengah masyarakat, seperti contohnya banyak aksi-aksi kekerasan, terorisme, pengeboman suatu tempat, pembajakan, dan juga yang lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut menurut pelakunya termasuk jihad di jalan Allah karena mereka bertujuan untuk membunuh orang-orang kafir yang halal darahnya. Hal itulah yang disebut dengan salah dalam memahami makna jihad yang sebenarnya menurut al-Qur'an dan al-Sunnah yang relevan dengan keadaan saat ini.¹⁴

Penjelasan diatas merupakan pengetahuan jihad menurut al-Qur'an, dibawah ini penulis paparkan pengetahuan jihad menurut para ahli, antara lain:

a. Menurut KBBI

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia jihad memiliki tiga pengertian, yaitu:

1. Upaya untuk mencapai kebaikan.
2. Usaha sungguh-sungguh untuk berjuang di jalan Allah dengan mengorbankan harta benda, jiwa, dan raga.

¹² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 483

¹³ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*. (Bandung:MIZAN, 2010), 501.

¹⁴ Dzulqarnain M. Sanusi, *Antara Jihad dan Terorisme*. (Makassar:Pustaka As-Sunnah,2011), 53.

3. Perang suci melawan orang kafir untuk mempertahankan agama Islam dengan syariat tertentu.¹⁵

b. Menurut *Lisan Al-'Arab*

Dalam kitab karangan Ibn Mandzur yaitu *Lisan Al-'Arab* jihad adalah melawan musuh, mencurahkan segala tenaga dan kemampuan, bisa berupa kata-kata, tindakan, dan juga segala sesuatu yang seseorang dapat melakukan.¹⁶

c. Menurut Kamus *Munawwir*

Kata jihad di dalam kamus *Munawwir* bermula dari kata *Juhud* yang memiliki arti kemampuan ataupun kekuatan, dan arti jihad sendiri ialah perjuangan.¹⁷

d. Menurut Ahli Tafsir

a. Menurut Ibnu Taimiyah (W. 728H), Jihad merupakan tindakan yang mencurahkan segala upaya, yaitu kemampuan untuk menggapai ridho Allah SWT dan juga menjahui dari apa yang tidak disukai oleh Allah SWT.¹⁸

b. Menurut Ibnu Mashur, jihad ialah melawan musuh, mencurahkan semua kemampuan yang dimiliki seseorang untuk membela agama Allah. Al-Raghib al-Asfahani menjelaskan bahwa jihad adalah mencurahkan semua kekuatan dalam menahan musuh. Jihad itu

¹⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet. IV*, (Jakarta:Balai Pustaka ,1995), 414.

¹⁶ Abu Mandzur, *Lisan Arab al-Muhith, juz 1*, Dar Lisan Arab, 521.

¹⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. (Yogyakarta:al-Munawwir 1884), 234.

¹⁸ Ahmad Ibn Taimiyah Al Harrani, *Al 'Ubudiyah*. (Beirut:Al-Maktab Al-Islami, 2005), .94

ada tiga macam, yaitu berjuang bersungguh-sungguh melawan musuh yang nampak, dan berjuang melawan setan serta menghadapi atau menahan hawa nafsu.¹⁹

- c. Menurut Muhammad Chirzin ada dua makna jihad, yaitu makna umum dan makna khusus. Makna umumnya ialah segala macam usaha yang membutuhkan ridha Allah SWT berupa ibadah yang khusus bersifat individual dan juga ibadah umum yang bersifat kolektif. Sedangkan makna khususnya ialah perang di jalan Allah SWT dan juga yang gugur di medan perang.²⁰
- d. Di dalam kitab *an-Nihayah* karangan Imam Al-Mubarak bin Muhammad bin Muhammad Jazari, jihad dimaknai dengan berperang melawan orang-orang kafir dengan mencurahkan segala kemampuan untuk membela agama Allah.²¹

Para ulama maupun para pakar mempunyai ragam pengertian tentang jihad yang berbeda dan dapat disimpulkan bahwa makna jihad bukan hanya diartikan dengan berperang maupun kekerasan. Sebagian dari ulama mengatakan bahwa makna jihad dengan upaya yang serius dalam melakukan berbagai macam tindakan yang tujuannya hanya satu, yaitu mendapatkan ridha Allah SWT. Maka dari itu, jihad tidak akan ada habisnya yaitu hingga hari kiamat nanti.²²

¹⁹ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung:MIZAN,2010) h. 40

²⁰ Muhammad Chirzin, *Kontroversi Jihad di Indonesia: Modernism vs Fundamentalism*. (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2006)

²¹ Ali Yasir, *Jihad Masa Kini*, dalam <http://www.aaiil.org>

²² Ibn Abi Al-'Izz, *Syarh Aqidah at-Thahawiyah*, (Beirut:Al Maktab Al Islami, 1998, h.387.

Jihad merupakan suatu kata yang mengandung dua arti, yaitu umum dan khusus seperti yang banyak ditemukan di al-Qur'an dan hadis. Maka dari itu akan menjadi kesalahan jika menghilangkan salah satu hakikat jihad yaitu berjuang di dalam menegakkan agama Islam dengan seluruh kemampuan.

Di berbagai daerah mencatat bahwasanya ada beberapa kelompok yang ingin menghapus ajaran jihad di dalam dunia Pendidikan secara khusus dan di dalam agama Islam secara umum. Ahmad Khan seorang keturunan India yang mengeluarkan pendapat akan menghilangkan ajaran jihad yang dimana ajaran ini di adopsi oleh aliran Ahmadiyah Qadiyaniah di kemudian hari.²³

Pandangan dari Ṭaha Ḥusain yang kondang disebut sebagai penggagas Gerakan Pembaharuan Sasra Arab. Ṭaha Ḥusain mengeluarkan pernyataan yang ganjil seperti yang dikatakan oleh 'Ali Syakieb seorang guru besar Al Azhar Cairo adalah jihadnya para sahabat di Mesir adalah bentuk kolonialisme dan tidak berbeda dengan bangsa Romawi dan Persia.²⁴

B. Jihad Menurut *al-Qur'an*

1. Bentuk Kata Jihad dan Maknanya

Kata Jihad di dalam al-Qur'an seringkali tertulis dengan beberapa macam bentuk yang memiliki makna yang berbeda-beda dikarenakan al-Qur'an turun secara berangsur-angsur sehingga tiap-tiap ayat yang

²³ Ali Syahin, *Al I'lam Binadqahi Ma Ja'a Fi Kitab Maqalah Fil Islam* (Cairo:Darut Thana'ah al Muhammadiyah, 1998), 102

²⁴ *Ibid*, 103

turun kepada Nabi Muhammad SAW sesuai dengan peristiwa ataupun kejadian yang sedang di alami oleh beliau. Maka dari itu kata jihad sendiri memiliki makna yang beragam dan maksud yang berbeda-beda sesuai dengan konteks atau alasan diturunkannya ayat tersebut. Penyusunan bentukan dari kata jihad ini adalah upaya untuk menggali lebih dalam dari tiap bentuk kata jihad yang ada di dalam al-Qur'an maka nanti dapat diketahui maknanya tiap-tiap bentukan kata yang berasal dari kata jihad yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Adapun bentukan kata jihad yang tertulis di dalam al-Qur'an diantaranya:

1) *Fi'il Madli*

a. Kata **جَاهَدَ** yang terdapat di dalam QS. al-Taubah ayat ke 19 Allah

SWT berfirman:

أَجْعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ أَمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۚ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Artinya: Apakah kamu jadikan (orang yang melaksanakan tugas) pemberian minuman (kepada) orang yang menunaikan haji dan mengurus Masjidilharam sama dengan orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di hadapan Allah. Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang zalim. (QS. al-Taubah/9:19)²⁵

Ayat diatas menggunakan kata *jahada* yang memiliki makna bahwa berjihad *Fi Sabilillah* bisa melalui berbagai macam cara, salah satunya dengan cara ikut memakmurkan Masjidil Haram

²⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 261

meskipun pada zaman dahulu masih lebih mulia di dengan ikut berperang bersama Nabi Muhammad SAW melawan kaum musyrikin. Ibnu Abbas menafsirkan kata ini yang diriwayatkan oleh Al-Aufi bahwa kata *jahada* memiliki makna berjihad di jalan Allah bersama Nabi Muhammad SAW.²⁶

b. Kata **جَاهِدُوا** yang terdapat di dalam QS. al-Baqarah ayat 218 Allah SWT berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ بِاللَّهِ عَزَّوَجَلَّ الرَّحِيمِ

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS. al-Baqarah/2:218)²⁷

Kata *jāhadū* yang digunakan di dalam ayat ini merupakan *fi'il māddi* yang menunjukkan bahwa yang ikut berjihad pada masa itu ialah orang banyak dan mereka mencurahkan seluruh kemampuan mereka untuk membantu menegakkan agama islam bersama Rasulullah SAW yang dicita-citakan selama ini yaitu menjadi agama yang kuat, tegak, dan tidak terintimidasi oleh kaum musyrikin. Di dalam tafsirnya, Sayyid Qutb berpendapat bahwa jihad di dalam ayat ini berhubungan erat dengan keyakinan hati umat islam karena disandingkan dengan kata *hājarū* (berhijrah) yakni meninggalkan kampung tempat tinggal mereka untuk

²⁶ Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim* (Beirut: Dar Kutub al-'Ilmiyah, 2004), Jilid II, 325.

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang: CV, Thoha Putra, 2019), 45

berjuang di jalan Allah SWT bersama pasukan Abdullah bin Jahsy yang mendapat surat perintah langsung dari Rasulullah SAW.²⁸

2) *Fi'il Mudlari'*

a) Kata *يُجَاهِدُ* pada QS. al-Ankabut ayat 6 Allah SWT berfirman:

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta. (QS. al-Ankabut/29:6)*²⁹

Kata *yujāhidu linafsihi* menurut Sayyid Qutb di dalam tafsirnya menjelaskan bahwasanya para mujahid yang sedang berjihad maka jihadnya akan kembali kepada diri mereka sendiri karena jihad akan memperbaiki jiwa seorang mujahid, meningkatkan cakrawala pandangan berpikirnya, menghilangkan sifat bakhil yang ada pada dirinya mengenai harta dan nyawanya, dan mendorong potensi-potensi untuk kesiapan mereka menghadap kepada Allah SWT nantinya.³⁰

b) Kata *يُجَاهِدُوا* yang tertulis di dalam QS. at-Taubah ayat ke 44 Allah SWT berfirman:

لَا يَسْتَأْذِنُكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَاهِدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ لِلَّهِ عَلَيْهِمُ بِالْمُتَّقِينَ

Artinya: *Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Akhir tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta*

²⁸ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 1*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 267

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 571

³⁰ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 9*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 87

dan jiwa mereka. Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa. (QS. at-Taubah/9:44)³¹

Menurut Prof M. Quraish Shibah dalam tafsirnya al-Misbāh ayat ini adalah salah satu ayat yang menjelaskan ciri-ciri orang munafik. Ayat di atas seakan-akan berpesan kepada Rasul saw. Bahwa sewajarnya engkau menjadikan permohonan izin sebagai indikator keimanan mereka, karena bukan kebiasaan orang-orang mukmin meminta izin untuk tidak ikut berperang, bahkan yang mantap imannya akan bersedia mengorbankan jiwa dan raganya serta bergegas memenuhi panggilan jihad. Maka jika ada yang meminta izin untuk tidak berjihad/berjuang maka berhati-hatilah terhadap mereka, karena itu merupakan indikator kemunafikan.³²

c) Kata *يُجَاهِدُونَ* yang tertulis pada QS. al-Maidah ayat 54 Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا مَنْ يَرْتَدَّ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهَ بِقَوْمٍ يُحِبُّهُمْ
وَيُحِبُّونَهُ بِإِذْنِهِ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَى الْكُفْرِينَ يُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
وَلَا يَخَافُونَ لَوْمَةَ لَائِمٍ ۗ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin dan bersikap tegas terhadap orang-orang kafir. Mereka berjihad di jalan Allah dan tidak takut pada celaan orang yang mencela. Itulah karunia Allah yang diberikan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui. (QS. al-Maidah/5:54)*³³

³¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoaha Putra, 2019), 266

³² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 5*. (Jakarta:Lentera Hati,2002),609

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoaha Putra, 2019), 15

Di dalam tafsirnya untuk ayat ini, Sayyid Qutb menjelaskan berjihad *Fi Sabilillah* tujuannya memantapkan manhaj Allah di muka bumi dan juga mengagungkan kekuasannya kepada seluruh manusia yang ada di bumi dan juga untuk menegakkan hukum-hukum Allah supaya bumi ini tetap terjaga dan tidak rusak. Para mujahid berjihad di jalan Allah tidak takut akan celaan orang-orang yang suka mencela karena di dalam pikiran mereka hanya ingin mendapatkan ridha Allah SWT dan mengembalikan semua hal kepada-Nya.³⁴

Dari pemaparan makna diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa jihad yang menggunakan *fi'il mudlari'* mempunyai makna yang sama yaitu berjuang di jalan Allah dengan segala upaya yang dimiliki oleh seseorang, baik berupa pikiran, tenaga, harta, maupun jiwa. Pemaknaan jihad dengan menggunakan *fi'il mudlari'* yang mempunyai maksud akan terus berlaku di zaman dahulu hingga sekarang membuat pemaknaan nya dapat di sesuaikan dengan keadaan sosial masyarakat yang ada pada daerah tertentu sehingga arti jihad dapat lahir dengan penyesuaian makna yang luas dan tidak terbatas hanya dengan mengangkat senjata.

³⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 3*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 261

3) *Fi'il Amr*

a) Kata **جَاهِدْ** yang tertulis di dalam QS. at-Taubah ayat 73 Allah

SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَاغْلُظْ عَلَيْهِمْ وَمَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ
وَبئسَ المصيرُ

“Wahai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah (neraka) Jahanam. (Itulah) seburuk-buruk tempat kembali. (QS at-Taubah/9:73)³⁵

Kata *jāhid* pada ayat ini berarti perintah Allah SWT kepada Rasulullah untuk bersikap keras kepada kaum musyrikin. Sayyid Qutb di dalam tafsirnya menjelaskan bahwa Rasulullah dahulu bersikap lemah lembut atau lunak kepada kaum musyrikin. Maka setelah diturunkan ayat ini maka Rasulullah harus merubah sikapnya terhadap kaum musyrikin karena diperintahkan langsung oleh Allah. Rasulullah diperintahkan oleh Allah untuk berjihad dengan cara yang keras dan tegas tanpa kasih sayang kepada mereka. Bersikap santun dan lemah lembut menurut Sayyid Qutb ada tempatnya dan juga sebaliknya. Jika dengan cara lembut dan santun membuat mereka lebih semena-mena terhadap umat islam maka cara tegas dan keras harus ditempuh untuk kemaslahatan umat islam sendiri.³⁶

³⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoah Putra, 2019), 272

³⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 5*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 379

Di dalam penafsiran Ibn Kasir maksud dari bersikap keras pada ayat ini adalah menggunakan tangan, jika tidak mampu bisa menggunakan wajah yang muram ditampakkan kepada kaum musyrikin. Tafsiran lainnya yang diriwayatkan dari Ibn ‘Abbas menjelaskan berjihad pada ayat ini ialah melawan orang kafir menggunakan pedang, dan melawan orang munafik menggunakan lisan, serta tidak menampakan kelembutan kepada mereka.³⁷

- b) Kata **جَاهِدُهُمْ** yang tertulis di dalam QS. al-Furqon ayat 52 Allah SWT berfirman:

فَلَا تُطِعِ الْكُفْرِينَ وَجَاهِدْهُمْ بِهِ جِهَادًا كَبِيرًا

Artinya: *Maka, janganlah engkau taati orang-orang kafir dan berjihadlah menghadapi mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan (semangat) jihad yang besar. (QS. al-Furqan/25:52)*³⁸

Di dalam ayat diatas ada kata *hum* yang bermaksud untuk ditujukan kepada seluruh umat islam supaya ikut berjihad bersama Rasulullah SAW. Penggunaan kata *bihi* yang merujuk kepada al-Qur'an. Di dalam al-Qur'an terdapat kekuatan dan kekuasaan, pengaruh yang mendalam, serta daya tarik yang amat luar biasa karena al-Qur'an dapat menggoncangkan hati yang keras dan menggoyangkan ruh mereka dengan jelas. Sehingga jika orang-orang kafir melawannya maka tidak akan mampu

³⁷ Jalaluddin al-Suyuti, *Sarah Imam al-Nasa'i Juz II* (Beirut: Dar Kutub al-Ilmiyah, 1991), 280

³⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 518

mengalahkan umat islam yang di dalam hatinya terdapat al-Qur'an.³⁹

- c) Kata **وَجَاهِدُوا** yang tertulis di dalam QS. at-Taubah ayat 41 Allah SWT berfirman:

انْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: *Berangkatlah kamu (untuk berperang), baik dengan rasa ringan maupun dengan rasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan jiwamu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.* (QS. at-Taubah/9:41)⁴⁰

Di dalam ayat diatas menggunakan kata *jāhidū* yang merupakan kalimat perintah dalam bentuk jamak yang bermakna mengajak seluruh umat islam untuk ikut berjihad di jalan Allah SWT. Sayyid Qutb di dalam tafsirnya menjelaskan atau memberikan pendapat bahwa seluruh umat islam diperintahkan untuk berangkat atau pergi di medan jihad dalam kondisi berat maupun ringan dan jangan mencari-cari alasan untuk tidak berangkat dan seruan untuk mengabaikan semua penghalang-penghalang yang ada. Dengan patuhnya umat islam terhadap perintah-perintah Allah dan Rasul-Nya maka islam akan selalu eksis di muka bumi ini dan seluruh manusia akan mengangungkan nama Allah semata.⁴¹

³⁹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 305-306

⁴⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 266

⁴¹ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 5*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 355

Mengenai *asbab al-Nuzul* ayat diatas menurut tafsir Ibn Kasir bahwa ada kelompok umat islam yang sanggup untuk berangkat berjihad namun mereka berpura-pura sakit yang kemudian mereka berkata: “kami tidak berdosa apabila kami tidak ikut berangkat berjihad.” Sehingga turunlah ayat tersebut sebagai seruan kepada umat islam untuk turut serta dalam perang tabuk.

Di dalam tafsir yang lain, yaitu di dalam tafsir al-Misbah ayat diatas menunjukkan bahwa seluruh umat islam diserukan untuk ikut serta dalam berjihad di jalan Allah kecuali orang-orang yang keadaannya tidak memungkinkan untuk ikut berjihad melawan kaum musyrikin yang berlandaskan pada QS. al-Fath ayat 17 Allah SWT berfirman:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ ۗ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلْهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ۚ وَمَنْ يَتَوَلَّ
يُعَذِّبْهُ عَذَابًا أَلِيمًا ۙ

Artinya: *Tidak ada dosa atas orang-orang yang buta, orang-orang yang pincang, dan orang-orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dia akan dimasukkan oleh-Nya ke dalam surga yang mengalir bawahnya sungai-sungai. Akan tetapi, siapa yang berpaling, dia akan diazab oleh-Nya dengan azab yang pedih. (QS. al-Fath/48:17)*⁴²

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 749

4. Masdar

- a) Kata جِهَادِهِ yang tertulis pada QS al-Hajj ayat 78 Allah SWT berfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ اجْتَبَاكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي
الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ ۗ مِلَّةَ أَبِيكُمْ إِبْرَاهِيمَ ۗ هُوَ سَمَّاكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ
قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى
النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ
فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۗ -

Artinya: *Berjuanglah kamu pada (jalan) Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama nenek moyangmu, yaitu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim sejak dahulu dan (begitu pula) dalam (kitab) ini (Al-Qur'an) agar Rasul (Nabi Muhammad) menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Maka, tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan berpegang teguhlah pada (ajaran) Allah. Dia adalah pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong. (QS al-Hajj/22:78)⁴³*

Kata jihad di dalam ayat diatas menurut Sayyid Qutb dalam tafsirnya menjelaskan bahwa jihad yang dimaksud ialah cakupan secara umum, baik jihad melawan musuh, jihad melawan diri sendiri, jihad melawan hawa nafsu, jihad melawan kezaliman dan kerusakan.⁴⁴

Di dalam tafsir al-Misbah makna jihad pada ayat ini mencakup makna jihad yang luas, tidak hanya mengenai

⁴³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 483

⁴⁴ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 8*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 151

perang mengangkat senjata. Namun di dalam tafsir al-Misbah dicontohkan jihad seorang ilmuwan yaitu dengan pemanfaatan ilmunya, jihad seorang karyawan dengan menjadi karyawan yang baik, jihad seorang guru yaitu dengan mendidik dengan ikhlas, jihad seorang pemimpin yaitu dengan keadilan terhadap rakyatnya, jihad seorang pengusaha yaitu dengan kejujurannya, jihad seorang pemangkul senjata yaitu dengan kemerdekaan dan penaklukan musuh yang zalim. Bentuk apapun dari jihad yang dilakukan harus diniatkan karena Allah dan pantang untuk berhenti sebelum mendapat apa yang di cita-citakan. Itulah yang dimaksud dengan kata *haqqa jihādih*.⁴⁵

- b) Kata جَهْدٌ yang tertulis di dalam QS. al-An'am ayat 109 Allah SWT berfirman:

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِنْ جَاءَتْهُمْ آيَةٌ لَّيُؤْمِنُنَّ بِهَا قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ

Artinya: Mereka bersumpah dengan (nama) Allah dengan sebenar-benarnya sumpah (bahwa) sungguh jika datang suatu bukti (mukjizat) kepada mereka, pastilah mereka akan beriman kepadanya. Katakanlah, “Sesungguhnya bukti-bukti itu hanya ada pada sisi Allah.” Kamu tidak akan mengira bahwa jika bukti (mukjizat) itu datang, mereka tidak juga akan beriman. (QS. al-An'am/6:109)⁴⁶

Kata *jahda* pada ayat diatas menurut tafsir al-Misbah berarti kesungguhan, yakni kesungguhan yang untuk

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 9*. (Jakarta:Lentera Hati,2002),135-136

⁴⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 192

beriman kepada Allah SWT setelah mereka mendapatkan bukti suatu mukjizat yang diberikan kepada Rasulullah SAW. Adapun sebab turunnya ayat ini ialah karena suatu permintaan orang musyrik Mekah kepada Rasulullah untuk dapat membuktikan kemukjizatannya yang bersifat indrawi sebagaimana yang pernah dilakukan oleh Nabi Musa AS yang tongkatnya dapat berubah menjadi ular, maupun yang dilakukan oleh Nabi Isa AS yang dapat menghidupkan orang mati. Setelahnya Allah menurunkan ayat ini yang menjelaskan bahwa Allah lah yang mempunyai wewenang menurunkan, menentukan jenis, dan waktu turunnya mukjizat sesuai kehendak dan kebijaksanaan-Nya.⁴⁷

5. *Isim Fa'il* pada kata الْمُجَاهِدُونَ yang terdapat di dalam QS al-Nisa

ayat 95 Allah SWT berfirman:

لَا يَسْتَوِي الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِي الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ عَلَى
 الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۗ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى
 الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: Tidak sama orang-orang mukmin yang duduk (tidak turut berperang) tanpa mempunyai uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwanya. Allah melebihkan derajat orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk (tidak ikut berperang tanpa uzur). Kepada masing-masing, Allah menjanjikan (pahala) yang terbaik (surga), (tetapi) Allah melebihkan orang-

⁴⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 4*. (Jakarta:Lentera Hati,2002),247

orang yang berjihad atas orang-orang yang duduk dengan pahala yang besar. (QS. al-Nisa/4:95)⁴⁸

Kata الْمُجَاهِدُونَ yang terdapat di dalam ayat diatas merupakan isim fa'il yang menunjuk kepada orang yang berjihad di jalan Allah. Sayyid Qutb dalam tafsirnya menjelaskan bahwa sangatlah berbeda umat islam yang ikut serta berjuang berjihad di jalan Allah dengan umat islam yang hanya diam tanpa ikut turut berjihad di jalan Allah padahal mereka mampu dan tidak memiliki uzur. Kedudukan keduanya berbeda di sisi Allah SWT.

2. Kata Jihad Tidak Selalu Tentang Peperangan

Jihad merupakan suatu tindakan upaya berjuang di jalan Allah. Jihad sendiri di dalam al-Qur'an ditulis dengan berbagai macam bentuk yang tentu saja memiliki makna yang berbeda pula. Kata jihad pada zaman dahulu pada masa Rasulullah identik dengan peperangan karena pada saat itu umat islam masih banyak dimusuhi oleh kaum musyrikin yang tidak senang dengan kedatangan islam.

Ayat seruan jihad yang merujuk pada peperangan banyak turun pada saat periode Madinah karena pada saat Rasulullah berada di Mekah ayat jihad turun bukan seruan untuk berperang. Pada saat periode Mekah Rasulullah diberi perintah oleh Allah untuk fokus menyebarkan tauhid dan mengenalkan islam pada orang-orang Arab jahiliyah.

⁴⁸ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoah Putra, 2019), 126

Setelah Rasulullah SAW hijrah ke Madinah mulai lah banyak serangan yang dilakukan oleh kaum kafir Madinah yang tidak menyukai akan kedatangan islam di kota mereka. Pada saat itulah Allah mulai menyerukan kepada Rasulullah untuk berperang melawan mereka karena jika tidak demikian maka agama islam akan terpuruk dan tertindas. Jadi banyak ditemui bahwa ayat-ayat jihad yang terkandung di dalam surah-surah Madaniyah yang salah satunya dikenal dengan kata *Jihad Fi Sabilillah*.⁴⁹

Kata jihad yang biasa digunakan untuk maksud perang menggunakan kata *qital* yang ada pada QS al-Baqarah ayat ke 216-218. Allah SWT berfirman:

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ۚ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الشَّهْرِ الْحَرَامِ قِتَالٍ فِيهِ ۗ قُلْ قِتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ ۗ وَصَدُّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ ۖ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجِ أَهْلِهِ ۖ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ ۗ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا يَزَالُونَ يُقَاتِلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرُدُّوكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنِ اسْتَطَاعُوا ۗ وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ ۖ فَيَمُتْ وَهُوَ كَافِرٌ فَأُولَٰئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ وَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ۗ إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَاهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ۗ أُولَٰئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ ۖ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Artinya: Diwajibkan atasmu berperang, padahal itu kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu baik bagimu dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang berperang pada bulan haram. Katakanlah, “Berperang dalam bulan itu adalah (dosa) besar. Namun, menghalangi (orang) dari jalan Allah, ingkar kepada-Nya, (menghalangi orang masuk) Masjidilharam, dan mengusir penduduk dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) dalam pandangan Allah.

⁴⁹ Muhammad Izzat Darwazah, *Al-Tafsir Al-Hadis* (Bairut: Dar al-Garib al-Islam, 2000), 127.

Fitnah (pemusyrikan dan penindasan) lebih kejam daripada pembunuhan.” Mereka tidak akan berhenti memerangi kamu sampai kamu murtad (keluar) dari agamamu jika mereka sanggup. Siapa di antara kamu yang murtad dari agamanya lalu dia mati dalam kekafiran, sia-sialah amal mereka di dunia dan akhirat. Mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya. Sesungguhnya orang-orang yang beriman serta orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (QS al-Baqarah/2:216-28)⁵⁰

Maksud dari ayat diatas ialah perintah jihad (berperang) yang menggunakan kata *qital* yaitu seruan Allah kepada umat islam untuk selalu mengangungkan nama Allah dan juga membela agama-Nya dan menolak semua bentuk kezaliman yang kaum musyrikin perbuat. Namun, perintah atau seruan tersebut tidak dapat dimaknai secara mentah karena seruan itu tidak bersifat mutlak dan ditujukan ketika pada saat kondisi darurat saja yang mengharuskan untuk berperang.⁵¹

Kata jihad yang ditujukan untuk melakukan peperangan pada masa Rasulullah SAW menggunakan kata yang berasal dari kata *qatala*, *nafara*, *gazwu*, dan *harb*. Jihad yang menggunakan kata yang berasal dari kata *jahada* merujuk kepada seluruh upaya dan usaha yang dilakukan manusia untuk selalu senantiasa mendekat kepada Allah SWT dengan cara melaksanakan yang diperintah oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya.

3. Istilah-Istilah Lain dari Kata Jihad

Jihad merupakan sebuah kata yang multi tafsir yang sering diperbedatkan karena keragaman makna yang terkandung di dalamnya. Menurut bahasa jihad berarti bersungguh-sungguh. Maka maksud dari

⁵⁰ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 45

⁵¹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, jilid 2 (Jakarta: Gema Insani, 2013), 111.

kata *Jihad fi Sabilillah* berarti bersungguh-sungguh di jalan Allah. Jihad mengandung makna perang dikarenakan dahulu pada saat zama Rasulullah SWT banyak serangan yang ditujukan oleh kaum musyrikin kepada umat islam supaya umat islam tertindas dan hilang dengan sendirinya. Maka dari itu jihad pada zaman tersebut dimaknai perang untuk membela dan menegakkan agama islam di muka bumi.⁵²

Adapun istilah lain dari kata jihad sendiri ada beberapa bentuk, antara lain:

a) *Al-Qitāl*

Al-Qital terbentuk dari kata *qatala* yang bermakna membunuh. *Qatala-Yaqtulu-Qātala-Yuqātilu* bermakna membunuh, melaknat, dan mengutuk.⁵³

Kata *al-Qital* disebutkan di dalam al-Qur'an sebanyak 67 kali yang seluruhnya bermakna peperangan. Adapun contohnya ada di dalam QS al-Baqarah ayat 191 Allah SWT berfirman:

وَأَقْتُلُوهُمْ حَيْثُ تَقْتُلُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِّنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ ۗ وَلَا تُقَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقَاتِلُوكُمْ فِيهِ ۖ فَإِن قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ ۗ كَذٰلِكَ جَزَاءُ الْكٰفِرِيْنَ

Artinya: *Bunuhlah mereka (yang memerangimu) di mana pun kamu jumpai dan usirlah mereka dari tempat mereka mengusirmu. Padahal, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Lalu janganlah kamu perangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangimu di tempat itu. Jika mereka memerangimu, maka perangilah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.* (QS al-Baqarah/2:191)⁵⁴

⁵² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i Atas Perlabagai Persoalan Umat*, Cet. VII, (Bandung: Mizan, 1998), 502.

⁵³ Abu al-Husain Ahmad Ibn Faris Ibn Zakariya, *Mu'jam Muqayis al-Lughah*, Juz I, (Beirut: Dar al-Ittihad al-'Arabi, 1423), 56.

⁵⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 39

Penggunaan kata *al-Qital* di dalam al-Qur'an merupakan bentuk lain dari kata jihad, *al-Qital* sendiri merupakan istilah lain dari jihad yang khusus merujuk kepada makna peperangan terhadap orang musyrikin pada saat periode Madinah.

b) *Al-Harb*

Kata *al-Harb* termaktub di dalam al-Qur'an sebanyak 11 kali yang mengandung makna yang berbeda-beda, salah satunya yaitu merujuk kepada perintah perang, dan makna lainnya yaitu tempat (mihrab) dan azab.

Kata *al-Harb* yang merujuk kepada seruan perang yaitu disebutkan sebanyak enam kali yang terdapat pada QS al-Baqarah/2:279, QS al-Maidah/5:33, QS al-Anfal/8:57, QS al-Taubah/9:107, dan QS Muhammad/47:4.

c) *Al-Gazwu*

Kata *al-Gazwu* di dalam al-Qur'an disebutkan hanya satu kali yaitu pada QS Ali 'Imran/3:156 yaitu berbentuk masdar. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي
الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزًى لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ
حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ ۗ وَاللَّهُ يُحْيِي ۖ وَيُمِيتُ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, janganlah seperti orang-orang yang kafur dan berbicara tentang saudara-saudaranya, apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, "Seandainya mereka tetap bersama kami, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh." (Allah membiarkan mereka bersikap demikian) karena Allah

hendak menjadikan itu (kelak) sebagai penyesalan di hati mereka. (QS Ali ‘Imran/3:156)⁵⁵

Pada ayat diatas Sayyid Qutb menjelaskan pada tafsirnya bahwa seruan tersebut untuk memberi semangat kepada umat islam yang akan ikut turun di medan jihad hingga akhir. Tidak seperti yang dilakukan oleh orang munafik yang pulang terlebih dahulu sebelum bertempur karena takut akan mati di medan perang. Padahal Allah lah yang dapat menghidupkan dan mematikan semua makhluknya di seluruh alam semesta ini. Jika mati pun di medan perang dalam membela agama Allah maka untuknya gelar syahid yang dijamin surga oleh Allah SWT.⁵⁶ Adapun kata *gazwah* merupakan bentuk jamak dari *gazwu* yang di dalam sejarah islam maksud dari kata tersebut yaitu peperangan yang dipimpin langsung oleh Rasulullah SAW, sedangkan perang yang tidak dipimpin oleh Rasulullah SAW disebut *sariyah* atau *saryah*.⁵⁷

Dengan pemaparan makna-makna diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jihad memiliki makna yang sangat bervariasi. Manusia terutama umat islam patut untuk selalu menuntut ilmu untuk mendapatkan pengetahuan yang dapat digunakan nantinya untuk mengkaji lebih dalam tentang makna dari jihad sehingga dapat menjadi manusia yang dapat berjihad di jalan Allah dengan benar

⁵⁵ Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Semarang:CV, Thoha Putra, 2019), 94

⁵⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 2*. Terj. Yasin, As'ad (Jakarta:Gema Insani Press, 2003), 190

⁵⁷ Ahmad Bazith, "*Jihad Dalam Perspektif Al-Qur'an*". Universitas Muslim Indonesia, vol.2, no.1,(b.tt, 2014), 73.

dan tepat yang memberikan kemaslahatan bagi umat dan dapat mengaplikasikan islam yang *rahmatan lil 'alamin*